

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Perumusan tujuan kurikulum Matematika sudah sesuai dengan hasil analisis kebutuhan kurikulum Matematika dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada sekolah menengah pertama. Perumusan tujuan Matematika sesuai dengan hasil analisis kebutuhan siswa sekolah menengah pertama untuk meningkatkan kualitas dan memenuhi kebutuhan abad ke-21. Penyusunan rumusan tujuan sudah dipahami dengan baik oleh guru Matematika dalam aspek domain isi. Akan tetapi, guru belum dapat memahami dengan baik aspek strategi yang berkaitan dengan proses kognitif dalam Matematika.
2. Faktor-faktor pendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum Matematika mencakup:
 - a. Kualifikasi guru Matematika SMP sebagian besar sudah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan hasil uji kompetensi guru Matematika menunjukkan bernilai cukup.
 - b. Kompetensi pengembang kurikulum Matematika telah memenuhi kompetensi yang disyaratkan, mulai dari aspek pendidikan, spesialisasi, hingga kemampuan pemahaman tentang pendidikan Matematika.
 - c. Alokasi waktu sudah memadai untuk melakukan pembelajaran Matematika dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
 - d. Ruang lingkup materi kurikulum Matematika SMP meliputi bilangan, aljabar, geometri dan pengukuran, serta statistika dan peluang sudah selaras antara kompetensi dasar, buku teks pelajaran, dan modul pengembangan keprofesian guru berkelanjutan.
 - e. Sarana dan prasarana mendukung pembelajaran Matematika untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
 - f. Strategi, pendekatan, dan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam kurikulum Matematika sudah

sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam kurikulum Matematika yaitu 1) Mengembangkan kurikulum Matematika secara utuh yang meliputi 3 dimensi, yaitu dimensi mata pelajaran (konten), dimensi kompetensi (proses), dan dimensi konteks; 2) Merumuskan kompetensi dasar yang menuntut keterampilan tingkat tinggi siswa di setiap materi. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan ilmiah (*scientific*). Model pembelajaran yang dianjurkan yaitu, pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

3. Implementasi pembelajaran Matematika dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah menengah pertama mencakup:
 - a. Perencanaan Pembelajaran

Perumusan indikator dalam mencapai kompetensi dasar dan penggunaan sumber belajar dalam merumuskan pembelajaran dinilai mudah untuk dilaksanakan. Sementara itu, perumusan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dinilai sulit untuk dilaksanakan.
 - b. Pelaksanaan Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran dan sumber belajar dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dinilai mudah untuk dilaksanakan. Sementara itu, pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dinilai sulit untuk dilaksanakan.
 - c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dengan melibatkan masalah-masalah nyata dan penggunaan sumber belajar dalam menyusun instrumen penilaian dinilai mudah untuk dilaksanakan. Sementara itu, penggunaan teknik penilaian dan pelaksanaan penilaian dalam mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi dinilai sulit untuk dilaksanakan.
4. Hasil yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa masih rendah dan jumlah siswa

yang mampu menyelesaikan soal yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi masih terbatas.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, diajukan rekomendasi sebagai berikut.

1. Pengambil Kebijakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Matematika SMP sudah memahami rumusan tujuan kurikulum Matematika dalam aspek domain isi. Akan tetapi, guru Matematika belum dapat memahami dengan baik aspek proses kognitif. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan rumusan tujuan pada aspek proses kognitif dengan merumuskan kata kerja operasional yang terukur dan terobservasi serta dapat mengembangkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, mengkreasi, menalar, memecahkan masalah, berpikir kritis dan berpikir kreatif, agar tujuan kurikulum Matematika dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat dipahami dengan baik oleh guru Matematika.

2. Pengembang Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Matematika masih kesulitan mengimplementasikan pembelajaran Matematika dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, pengembang kurikulum perlu menyusun strategi pembelajaran dan penilaian Matematika yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, agar guru Matematika dapat mengimplementasikan kurikulum Matematika untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dengan efektif.

3. Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Matematika dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa masih kurang. Oleh karena itu, hendaknya sekolah memberikan *in house training* (IHT) kepada guru Matematika tentang pembelajaran dan penilaian Matematika yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, agar implementasi pembelajaran Matematika yang meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi berjalan dengan baik dan keterampilan berpikir tingkat tinggi Matematika siswa dapat meningkat.

4. Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi Matematika siswa sekolah menengah pertama masih rendah. Oleh karena itu, hendaknya guru Matematika dapat melakukan eksplorasi terhadap materi yang disampaikan menggunakan masalah terbuka (*open ended problem*) dalam pembelajaran Matematika dan mengintegrasikan pengembangan berpikir tingkat tinggi dalam penilaian berbasis kelas agar siswa dapat menguasai keterampilan berpikir tingkat tinggi Matematika dengan baik.

5. Penelitian lebih lanjut

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti mengajukan model hipotetik pengembangan kurikulum Matematika dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Model tersebut mencakup perumusan kompetensi berorientasi HOTS, penyusunan konten Matematika (Silabus, RPP, dan Buku Teks Pelajaran) yang berorientasi HOTS, penyusunan panduan pembelajaran dan penilaian Matematika yang berorientasi HOTS, pembelajaran menggunakan *open ended problem*, dan peningkatan HOTS. Peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan penelitian dan pengembangan model hipotetik yang telah dibuat, sebagai salah satu alternatif meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi Matematika siswa sekolah menengah pertama.